

PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PASAR GALUH KAWALI KABUPATEN CIAMIS

Asep Romansyah¹, Wawan Risnawan², Eet Saepul Hidayat³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: Romansyahasep66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Galuh Kawali Kabupaten Ciamis belum optimal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan masukan kepada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Galuh Kawali mengenai pengelolaan pasar yang optimal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional secara umum belum optimal karena terdapat hambatan-hambatan, seperti: belum meratanya rencana pembangunan infrastruktur, penempatan pegawai belum sesuai dengan kompetensinya belum adanya pengarahan yang dilakukan kepada pedagang mengenai pentingnya retribusi, bimbingan teknis tidak dilakukan secara berkala dan kurangnya pengawasan yang dilakukan. Adapun upaya yang dilakukan yaitu mencari sumber pendanaan alternatif seperti pinjaman dari lembaga keuangan, kemitraan dengan sektor swasta, atau program dukungan pemerintah untuk pengembangan ekonomi lokal, memberikan pelatihan dan pengembangan kepada pegawai untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan, membagikan brosur kepada para pedagang untuk memberikan pengarahan mengenai pentingnya retribusi.

Kata kunci: *Ekonomi, Pasar Tradisional, Pengelolaan*

PENDAHULUAN

Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah. Pasar tradisional mempunyai peran strategis dalam hal penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pasar tradisional di Indonesia berjumlah 14.182 unit dan masih mendominasi dibandingkan toko

modern sebanyak 1.131 unit maupun pusat perbelanjaan sebanyak 708 unit. Dengan jumlah tersebut, penyerapan tenaga kerja di sektor perdagangan menempati urutan kedua setelah sektor pertanian.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengelola pasar tradisional adalah keterbatasan anggaran. Sumber daya keuangan yang terbatas sering kali menjadi

penghalang dalam pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur pasar, penyediaan layanan dasar, dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pedagang dan pengunjung. Keterbatasan anggaran dapat menghambat upaya pengelola pasar untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul, seperti pemeliharaan fasilitas yang memadai, kebersihan, keamanan, serta upaya pengembangan pasar.

Dalam era perkembangan globalisasi ini, pasar tradisional seringkali tertinggal dalam hal infrastruktur yang memadai. Infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas sanitasi yang baik, pasokan air bersih yang lancar, keamanan yang terjamin, serta aksesibilitas yang mudah, adalah faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pasar dan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung.

Tantangan lain yang dapat menjadi permasalahan dalam pengelolaan pasar tradisional adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Pengelola pasar sering kali harus beroperasi dengan jumlah staf yang terbatas, yang mungkin tidak memadai untuk menjalankan berbagai tugas yang diperlukan dalam pengelolaan pasar secara efektif. Keterbatasan SDM ini dapat meliputi kurangnya tenaga kerja yang terampil, kurangnya jumlah petugas kebersihan, serta keterbatasan dalam hal pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Sejauh ini pengelolaan pasar tradisional oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Galuh Kawali masih kurang dalam segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa pengelolaan pasar tradisional oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Galuh Kawali masih belum optimal. Hal itu terlihat dengan adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kurang meratanya pembangunan infrastruktur yang dilakukan. Hal ini terlihat dari pembangunan infrastruktur yang dilakukan hanya berfokus di bagian depan saja, meskipun di bagian dalam pasar terdapat sebagian atap yang sering bocor saat hujan.
2. Rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola pasar. Pengelola pasar memiliki pemahaman yang terbatas mengenai praktik pengelolaan pasar yang efektif, hal ini dikarenakan adanya beberapa penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan kompetensinya.
3. Pedagang kurang memahami tentang pentingnya retribusi pasar sehingga terkadang terdapat pedagang yang malas membayar retribusi, misalnya karena belum punya uang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana Pengelolaan Pasar

Tradisional Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Galuh Kawali Kabupaten Ciamis.

Menurut Arikunto (2010:31), pengelolaan adalah pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya menurut Mankiw (2009 :69) pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan sebuah produk dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengelolaan, terdapat lima dimensi pengelolaan yang menjadi alat ukur agar pengelolaan yang dilakukan menjadi lebih baik. Menurut Fayol (Rohman, 2018:25) menyebutkan fungsi pengelolaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pembentukan dan penentuan sasaran serta tujuan yang ingin dicapai dengan kesepakatan bersama melalui langkahlangkah strategis guna mencapai visi dan misi yang ada. Melalui sebuah perencanaan, seorang manajer mendapatkan gambaran yang diinginkan untuk melaksanakan proses tersebut..

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses koordinasi terhadap setiap

sumber daya berupa individu ataupun kelompok untuk menerapkan perencanaan yang telah dibuat, mengkoordinasikan setiap individu atau kelompok terhadap kegiatan-kegiatan yang telah disepakati.

3. Pengarahan

Pengarahan merupakan proses untuk memberikan motivasi dan arahan kepada karyawan untuk menjaga semangat kerja mereka dan juga dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif agar dapat mengurangi kendala human error yang sering terjadi.

4. Pengoordinasian

Pengoordinasian merupakan suatu kegiatan sinkronisasi dan integrasi kegiatan, tanggung jawab dan pengaturan atau control perintah untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi yang digunakan paling efektif untuk mengejar tujuan yang ditentukan.

5. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu organisasi, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Galuh Kawali Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri dari Kepala Pasar, Kasubag TU, Koord Bidang Pasar, Koord Bidang Perdagangan, Koord Bidang Kop/UMKM dan Pedagang. Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Galuh Kawali Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Galuh Kawali Kabupaten Ciamis dapat diukur sebagaimana diungkapkan oleh Fayol (Rohman, 2018:25) yaitu dimensi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengekoordinasian dan Pengawasan. Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah organisasi sangatlah dibutuhkan hal ini dikarenakan perencanaan mempunyai peran penting dalam berjalannya suatu keorganisasian. Dengan adanya perencanaan diharapkan dapat memprediksi hal-

hal yang akan terjadi selanjutnya yang disebabkan oleh perubahan, kondisi dan situasi. Peran perencanaan ini dikatakan penting karena dalam sebuah organisasi untuk mencapai program yang ditetapkan sebelumnya dapat terealisasi dengan baik sesuai perencanaan yang sudah diatur sebelumnya.

Hasil penelitian tentang Perencanaan diketahui belum berjalan optimal pada indikator perencanaan pembangunan, hal ini terbukti dari perencanaan yang dibuat tidak berdasarkan keadaan, situasi dan kondisi pasar sekarang. Hal ini terlihat dari rencana pembangunan yang dilakukan hanya dibagian terluar saja, padahal bagian yang paling membutuhkan adanya pembangunan adalah pasar bagian dalam.

Adapun hambatan yang timbul mengenai perencanaan pembangunan infrastruktur Pasar Galuh Kawali diantaranya keterbatasan anggaran yang dapat menjadi hambatan serius dalam merencanakan pembangunan pasar tradisional yang memadai.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh UPTD Pasar Galuh Kawali mengenai keterbatasan anggaran adalah mencari sumber pendanaan alternatif seperti pinjaman dari lembaga keuangan, kemitraan dengan sektor swasta, atau program dukungan pemerintah untuk pengembangan ekonomi lokal.

Hal ini belum sesuai yang dikemukakan oleh Athoillah (Rohman, 2018:91) mengemukakan

bahwa “Dasar perencanaan yaitu menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang. Keadaan, situasi, dan kondisi saat ini perlu diperhatikan sebelum dibuat, selanjutnya lakukan pengukuran dan perbandingan dengan kemampuan organisasi atau perubahan dari seluruh komponen teratur.”

Dengan demikian penulis mengetahui bahwa pengelolaan pasar tradisional oleh UPTD Pasar Galuh Kawali dalam hal perencanaan pembangunan infrastruktur sejauh ini sudah mulai berjalan namun masih belum optimal.

Sedangkan pada rencana pembiayaan pengelolaan pasar sudah optimal. Hal ini terlihat dari adanya alokasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan operasional pasar.

Sejalan dengan pendapat menurut Norton (Maginn,2007:122) “Sebuah rencana pembiayaan yang jelas adalah fondasi dari keberhasilan keuangan. Ini membantu organisasi mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan yang tersedia, mengukur risiko, dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien.”

Dengan demikian penulis mengetahui bahwa pengelolaan pasar tradisional oleh UPTD Pasar Galuh Kawali dalam hal rencana pembiayaan pengelolaan pasar di Pasar Galuh Kawali sudah optimal, karena sudah adanya rencana pembiayaan yang jelas terlihat dari dialokasikannya anggaran untuk memenuhi kebutuhan operasional pasar, termasuk

pemeliharaan, pengamanan, layanan dasar lainnya dan untuk menjalankan program pasar.

2. Pengorganisasian

Dalam pengelolaan pasar, pengorganisasian ini dipandang sebagai upaya untuk menyelaraskan aspek-aspek yang terdapat dalam pengelolaan seperti menyesuaikan struktur organisasi dengan tujuan, lingkungan dan keberadaan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi.

Hasil temuan dari penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator pembagian kerja yang jelas sudah berjalan dengan optimal. Hal ini terbukti dari adanya pengelompokan pekerjaan-pekerjaan dalam mengelola pasar dibuktikan dengan adanya Peraturan Bupati Ciamis Nomor 78 Tahun 2021.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat di lapangan sejalan dengan pendapat Hasibuan (2016:123-125) dalam asas-asas organisasi menyatakan bahwa

“Asas pembagian kerja adalah pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan yang sama kedalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut.”

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya pembagian kerja diantara semua pegawai UPTD sudah jelas.

Namun pada indikator penempatan pegawai sesuai dengan kompetensinya belum berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang tersedia.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat di lapangan kurang sejalan dengan pendapat Hasibuan (2016:123-125) dalam asas-asas organisasi menyatakan bahwa “Asas penempatan personalia adalah hendaknya penempatan orang-orang pada harus didasarkan keterampilannya (*the right man, in the right job*); mangement penempatan setiap jabatan harus dihindarkan. Efektivitas organisasi yang optimal memerlukan kecakapan, keahlian. dan penempatan karyawan yang tepat. Untuk itu harus dilakukan seleksi yang objektif dan berpedoman atas *job spesification* dari jabatan yang akan diisinya.”

Adapun hambatan yang timbul mengenai penempatan pengelola Pasar Galuh Kawali yaitu dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang tersedia.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada pegawai untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam peran mereka. Selain itu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi kinerja secara teratur untuk memastikan bahwa pegawai dapat mengatasi tugas-tugas yang mereka tangani.

Dengan demikian hasil penelitian tentang pengorganisasian belum berjalan optimal, karena pegawainya belum ditempatkan sesuai dengan kompetensinya.

3. Pengarahan

Pengarahan merupakan suatu arahan maupun motivasi yang diberikan kepada bawahan untuk mendorong gairah bekerja dengan memberikan kemampuan dan keterampilannya sehingga proses pengelolaan dapat berjalan secara optimal.

Hasil temuan dari penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator pengarahan mengenai pentingnya retribusi belum berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan belum dilakukannya pengarahan kepada para pedagang mengenai pentingnya retribusi pasar.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gibson (Rohman,2018:121) “Pengarahan yang baik adalah kunci untuk menjaga operasional yang lancar dan efisien di berbagai jenis kegiatan.”

Adapun hambatan yang timbul mengenai pengarahan tentang pentingnya retribusi pasar yaitu dikarenakan untuk saat ini pihak UPTD lebih memprioritaskan mengenai pembangunan infrastruktur.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh UPTD Pasar Galuh Kawali untuk memberikan pengarahan tentang retribusi adalah dengan cara melakukan sosialisasi kepada para pedagang mengenai pentingnya

retribusi atau dengan cara menyebarkan brosur yang menjelaskan tentang pentingnya retribusi.

Selanjutnya Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui bahwa pada indikator bimbingan teknis dalam pengelolaan pasar belum berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan bimbingan teknis secara khusus mengenai pengelolaan pasar tradisional.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanusi (2019:24) "Dalam manajemen organisasi, bimbingan teknis dapat membantu dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, manajemen proyek, dan perencanaan strategis. Pentingnya melibatkan karyawan dalam proses bimbingan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas."

Berdasarkan pandangan tersebut kegiatan bimbingan teknis belum dilaksanakan oleh DKUKMP yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanusi. Padahal kegiatan bimbingan teknis sangat dibutuhkan oleh pengelola pasar untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas.

4. Pengoordinasian

Pengoordinasian dalam pengelolaan pasar berfungsi sebagai alat untuk menyatukan pengelola agar memberikan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan pasar sehingga dapat berjalan secara optimal. Pengelolaan pasar sebagai pengoordinasian ini dapat dilihat bagaimana kerjasama yang dilakukan UPTD Pasar Galuh Kawali

dengan instansi lain dalam pengelolaan pasar tradisional.

Hasil temuan dari penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator kolaborasi yang terjalin antara berbagai unit atau bagian di UPTD Pasar sudah berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama atau keterlibatan yang dilakukan oleh seluruh unit atau bagian yang ada di UPTD pasar dalam pengambilan keputusan-keputusan.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat di lapangan sejalan dengan pendapat Handyaningrat (2011:118) menyatakan bahwa ciri-ciri kolaborasi salah satunya bahwa, "Kolaborasi adalah suatu usaha kerjasama, hal ini disebabkan karena kerjasama merupakan syarat mutlak terselenggaranya kolaborasi dengan sebaik-baiknya."

Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui bahwa pada indikator Kerjasama dengan instansi lain dalam pengelolaan pasar sudah berjalan dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kerjasama dengan DKUKMP Kabupaten Ciamis dalam pengaturan perizinan dan pemantauan kepatuhan pedagang di pasar.

5. Pengawasan

Pengawasan dalam pengelolaan pasar berarti proses akhir yang sangat penting dalam pelaksanaan pengelolaan, hal ini dikarenakan bahwa dengan pengawasan dapat mengetahui tujuan pengelolaan sudah optimal atau tidak.

Hasil temuan dari penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator pengawasan yang dilakukan oleh DKUKMP belum berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan tidak dilakukannya pengawasan secara berkala.

Adapun hambatan yang timbul mengenai pengawasan yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis terkait pengelolaan pasar sehingga dapat menyebabkan kurangnya kinerja pegawai UPTD pasar.

Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan adalah pihak DKUKMP harus secara intensif melakukan pengawasan supaya pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai UPTD Pasar Galuh Kawali tepat sasaran.

Sebagaimana menurut Terry (Rohman,2018:56) “pentingnya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui bahwa pada indikator pelaporan dari pengelola pasar kepada DKUKMP sudah berjalan dengan optimal. Hal ini dibuktikan hal ini dibuktikan dengan adanya pelaporan yang mana mencakup pelaporan data keuangan, data tenaga kerja, serta data mengenai kepatuhan regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Sebagaimana dikatakan oleh Porter (Handyaningrat, 2011:87)

bahwa “Peran pelaporan membantu organisasi untuk berkomunikasi dengan jelas dan memahami kebutuhan pemangku kepentingan. Pelaporan yang akurat dan relevan dapat membantu organisasi memahami posisi mereka dalam pasar dan mengembangkan strategi yang efektif.”

Dengan demikian pelaporan dari pengelola pasar tradisional kepada DKUKMP sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya pelaporan yang mana mencakup pelaporan data keuangan, data tenaga kerja, serta data mengenai kepatuhan regulasi dan kebijakan yang berlaku.

KESIMPULAN

Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh UPTD Pasar Galuh Kawali berdasarkan hasil Penelitian diketahui belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat dari adanya beberapa indikator yang belum berjalan dengan baik. seperti belum meratanya perencanaan pembangunan infrastruktur yang dilakukan, kemudian dalam hal penempatan pegawainya masih belum sesuai dengan kompetensinya yang menyebabkan pekerjaan yang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien, belum dilakukannya pengarahan kepada para pedagang mengenai pentingnya retribusi, belum adanya bimbingan teknis yang dilakukan secara berkala, dan kurangnya pengawasan yang

dilakukan oleh DKUKMP terkait pelaksanaan pengelolaan pasar.

Adapun hambatan-hambatan diantaranya keterbatasan anggaran yang dapat menjadi hambatan serius dalam merencanakan pembangunan pasar tradisional yang merata, rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelolanya, belum dilakukannya pengarahan mengenai pentingnya retribusi, dan kurangnya pengawasan yang dilakukan.

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mencari sumber pendanaan alternatif seperti pinjaman dari lembaga keuangan, kemitraan dengan sektor swasta, atau program dukungan pemerintah untuk pengembangan ekonomi lokal. Sedangkan untuk mengatasi hambatan mengenai terbatasnya SDM yaitu dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada pegawai untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam peran mereka. Selanjutnya dapat membagikan brosur kepada para pedagang untuk memberikan pengarahan mengenai pentingnya retribusi.

DAFTAR PUSTAKA

Athoilah. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta
Handyaningrat. (2011). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Aceh : Syiah Kuala
Hasibuan, Malayu. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Maginn. (2017). *Manajemen Bisnis*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja

Rohman. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Publik*. Malang : Empatdua.

Sanusi. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang : Arifno Jaya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 tahun 2007

